

Fenomena Komunikasi Dalam Membangun Konsep Diri Pada Mantan Pengguna Narkoba

Frista Fitriany Ramadhanita
STAI YAPATA Al Jawami Bandung
frista128@gmail.com

Linda Loviana
Universitas Muhammadiyah Metro Lampung
linda2000@gmail.com

Umi Rojiati
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
umiroji1992@gmail.com

ABSTRACT

In this research, the writer wants to find out what is the role of the family so that the self-organization of former narcotics addicts is awakened. In a family where one of its members is addicted to drugs, this communication involves family members as the main tool for healing. And this research uses a qualitative case study methodology. the results of his research reveal that children are becoming more positive in their lives now, and are now able to socialize and their environment is willing to accept changes from former drug addicts as well as lead a productive and calm life.

Keywords: Self-Concept; Adolescents; Family Communication.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan seorang remaja yang sudah lama terjerumus dalam penggunaan narkoba merupakan masalah besar yang harus segera di atasi. upaya orang terdekat dalam memberikan edukasi agar segera memberikan solusi dan arahan agar hilang rasa ingin menggunakan dan mengkonsumsi narkoba merupakan suatu yang harus terus menerus di lakukan.¹ Pada usia remajanya adalah masa yang sangat rentan dimana pergaulan yang salah akan mengakibatkan seorang remaja kenal dengan narkoba melalui temannya. Pergaulan yang bebas dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak adalah faktor yang mengakibatkan anak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Orang tua harus selalu memantau pergaulan anak dan memberikan arahan terhadap apa yang telah di lakukan agar terhindar dari obat-obatan terlarang yaitu narkoba.² Berawal dari nongkrong bareng dengan teman temannya yang mengonsumsi obat-obatan tersebut, timbulah rasa penasaran adalah gejala awal seorang remaja menjadi pecandu berat narkoba.³

Sebagaimana yang telah di ketahui bahwa saat ini pergaulan remaja sangat sulit di pantau oleh orang tua, mengapa demikian, adanya media sosial merupakan hal yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja. Informasi yang di peroleh melalui media dan *smartphone* dapat berupa informasi positif dan

¹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (June 30, 2018), doi:10.30656/lontar.v6i1.645.

² Zulamri Zulamri, "POLA REHABILITASI ISLAMI BAGI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI RIAU: PERSPEKTIF KONSELING ISLAM," *Jurnal Dakwah Risalah* 28, no. 1 (July 15, 2017): 25, doi:10.24014/jdr.v28i1.5540.

³ Wawan Primanda, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (January 30, 2015), doi:10.30872/psikoborneo.v3i1.3749.

negatif. Tidak menutup kemungkinan bahwa pengenalan awal tentang narkoba bermula pada media sosial. Seseorang ataupun remaja yang menjadi pecandu narkoba akan sangat sulit di sembuhkan, hal ini karena konsep diri yang ada pada remaja tersebut adalah ketergantungan dan halusinasi yang tinggi yang mana semua itu sudah menyatu dalam dirinya.⁴

Konsep diri mereka pecandu narkoba susah untuk hilang dalam sekejap, terapi, koseling dan penyatuan mereka dengan lingkungan yang baik adalah salah satu cara membangun konsep diri baru bagi mereka pecandu narkoba. Interaksi dengan orang-orang yang baik dan pemberian rasa nyaman kepadanya akan membantu menghilangkan rasa kecanduan terhadap narkoba yang sudah melekat dalam dirinya. Karena, ingatan-ingatan mereka terhadap hal-hal dimana masalaunya saat menikmati narkoba tersebut akan terkikis hilang.

Komunikasi yang intens dan kesabaran bagi orang-orang terdekat untuk selalu memotivasi dan memberikan pendidikan yang baik serta nasehat-nasehat yang baik melalui komunikasi, baik itu komunikasi antar pribadi ataupun juga komunikasi sehari-hari agar dirinya merasa nyaman dan dapat berubah menjadi lebih baik serta dapat menghilangkan dari rasa ingin mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang dapat merusak masa depannya.

Melalui komunikasi yang baik dan intens oleh orang-orang terdekat terhadap mereka pecandu narkoba, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku dan konsep diri. Konsep diri terbangun dengan adanya interaksi dengan orang-orang sekitar atau lingkungan, jadi jika lingkungan itu baik dan memberikan pengaruh positif maka, tingkah laku seseorang akan meniru lingkungan sekitar.⁵

Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting bagi orangtua terhadap anaknya, terutama jika anak sudah beranjak dewasa orang tua harus memberikan perhatian yang lebih melalui komunikasi yang baik, agar perilaku sang anak dapat terpantau

⁴ Rahmad M Pd, "PERSEPSI DAN HARAPAN WARGA BINAAN NARKOBA TENTANG PEMBINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PEKANBARU," n.d., 11.

⁵ Zulamri, "POLA REHABILITASI ISLAMI BAGI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONNAL PROVINSI RIAU."

terus oleh orang tuanya. Sikap komunikasi yang baik orang tua harus di bangun yang harmonis agar keterbukaan sang anak dapat tersampaikan tanpa da rasa canggung untuk menyampikannya.⁶

B. METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah konsep terpenting dalam penelitian, agar supaya jelas arah dan tujuan penelitian, maka dalam tulisan ini akan di paparkan ebberapa alur dalam penelitian agar jelas arah dan tujuannya.⁷ Penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada komunikasi keluarga.⁸ pada komunikasi keluarga sebagai pembangunan konsep diri dalam keluarga yang mana salah satu dari anggota keluarga tersebut pernah memakai obat-obatan terlarang itu.

Pada observasi yang dilakukan penulis telah di dapati bahwa adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak yang pernah menjadi pecandu narkoba. Komunikasi yang harmonis dan efektif nampak pada mereka. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang masih remaja dan pernah menjadi mantan pebandu narkoba.⁹

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kualitatif dimana kata-kata dari hasil wawancara adalah data primer yang kemudian akan di analisa dengan berpijak pada teori komunikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi keluarga

Komunikasi keluarga merupakan hasil yang sangat urgen, mengapa demikian, karena segala sesuatu akan terselesaikan dengan adanya komunikasi, tidak lain adalah komunikasi

⁶ Nur Ahmad, "KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES INTERAKSI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM DAKWAH" 2 (2014): 18.

⁷ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020).

Nur Annisa Agustini and Ninuk Purnaningsih, "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108, doi:10.46937/16201825198.⁸ Asmadi Alsa, *Penelitian Psikologi, II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
Frista Fitriany & Linda Loviana *Fenomena komunikasi Dalam....*

dalam keluarga. Khairuddin menyatakan bahwa sebuah komunikasi pada keluarga itu sangat berpengaruh pada hubungan interpersonal, yang mana pada sesama anggota keluarga itu melakukan interaksi yang baik. *De Vito 2001* pun menjelaskan bahwa komunikasi keluarga komunikasi dengan interpersonal yang tertuju pada tindakan salah satu individu atau individu lainnya yang menerima ataupun mengirim adanya noise atau gangguan yang kejadiannya dalam konsep atau masalah tertentu.

De Vito berpendapat bahwasannya aspek komunikasi di sebuah keluarga ialah :

- a. Openness (keterbukaan)
Keterbukaan yaitu sebuah usaha kita untuk mengemukakan sebuah pemikiran, rasa dan tindakan kita terhadap orang lain. contoh *openness* ini seperti bersikap jujur kepada orang lain.
- b. Empathy (empati)
Kelebihan individu dengan memposisikan dirinya di posisi orang lain. seseorang yang memiliki empati cenderung bersifat mampu memahami sikap dan prasaan lawan bicaranya.
- c. Supportiveness (mendukung)
Dalam membangun sikap keterbukaan dan empati ini adalah harus saling mendukung satu sama lain, memberi dukungan atas semua hal kebaikan yang dilakukan dengan keluarga atau sesama anggota dan menerima masukan atau pendapat orang lain, dengan adanya dukungan ini melihat bahwa kita memiliki sikap peduli terhadap mereka juga.
- d. Sikap yang positif
Sikap positif ini sangat memberikan sesuatu yang positif juga pada diri kita sendiri karena jika kita mempositifkan semua hal maka itu akan terjadi positif juga, begitupun dalam sebuah komunikasi, jika kita berkomunikasi secara positif dengan orang lain maka orang tersebut merasa tenang dan baik dalam melakukan interaksi.
- e. Keseimbangan
Di dalam hubungan interpersonal, terdapat tanda yaitu keseimbangan atau kesetaraan untuk dapat memahami satu sama lain dalam perbedaan. Dalam konteks ini kita diarahkan

untuk menerima dan menghargai seseorang tanpa adanya syarat.

2. Konsep diri

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang terhadap siapa dirinya. Menurut Deaux, Done Wirghtsman konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut biasa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan penampilan fisik dan sebagainya.¹⁰ Selanjutnya menurut Cooley melalui analogi cermin sebagai sarana bagi seorang melihat dirinya, konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya.

Lebih lanjut menurut Colhoun dan Accocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Burns mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin di capai.¹¹ Selanjutnya Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai.

3. Keterbukaan

Adanya keterbukaan dalam keluarga dalam subjek penelitian ini nampak pada saat observasi dan wawancara. Komunikasi yang baik dan efektif sangat terlihat.¹² Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan dalam satu keluarga merupakan komponen penting yang taak dapat di pisahkan guna menaangkal sesuatu yang negatif dalam keluarga dan dapat memupuk keharmonisan dalam keluarga. Realitas yang ada pada keluarga subjek penelitian menunjukkan bahwa remaja

¹⁰ Sarwono S.W Meinarno. E.A. *Psikologi Sosal*, (Jakarta: Salemba Humanika 2009) hal 53

¹¹ Ibid hal 53-54

¹² Maryam B Gainau, "KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING," n.d. *Frista Fitriany & Linda Loviana Fenomena komunikasi Dalam....*

yang pernah menjadi pecandu narkoba akan terbentuk konsep diri baru melalui komunikasi yang baik dan keterbukaan antara orang tua dan anak. Sehingga anak-anak menjadi lebih baik dengan adanya arahan dan masukan dari kedua orang tua, hal tersebut akan dirasakan anak karena orang tuanya mempunyai perhatian yang penuh terhadap dirinya.,

4. Supportiveness

Dalam perjalanan observasi pada narasumber, peneliti mendapat data yang berkenaan dengan history Anak dan keluarga. Informasi yang di dapatkan dalam pertemuan ini yaitu orang tua menjelaskan mengenai bagaimana cerita saat anak sedang kecanduan berat dengan obat terlarang atau narkoba itu¹³, dalam perjalanan proses penyembuhannya pun dengan penuh kesabaran dan selalu mendampingi dengan cara memberikan perhatian dan dukungan sehingga mengakibatkan sang anak menjadi senang dan semangat untuk memperbaiki dirinya agar terlepas dari kata kecanduan. Sembuhnya Anak dalam prosedur menyembuhkan ini menjadikan bentuk dukungan dari buah kesabaran orang tua dan kasih sayang orang tua terhadap anak.

5. Keseimbangan

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban memberi arahan dan mendidik anak memberikan hal-hal yang seimbang kepada Anak dan keluarga dengan cara memberikan pendapat-pendapat dan kata nasehat pada segenap anggota keluarga dengan kesetaraan nya. Orang tua dan anak adalah memiliki keseimbangan dalam berumah tangga dan menjalankan apa yang menjadi kewajiban orang tua dan kewajiban sebagai anak. Pada keluarga tersebut nampak sebuah hak dan kewajiban dalam rumah tangga mereka dengan sangat baik. seorang anak harus mendapatkan

¹³ Yani Maya Pratiwi, "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PECANDU NARKOBA YANG MENJALANI REHABILITASI RAWAT INAP DI BNNK SURABAYA," . . *Character* 07 (2020).

kebebasan untuk bergaul dengan lingkungan namun tetap dalam koridor yang wajar.

D.KESIMPULAN

Pentingnya sebuah komunikasi di dalam keluarga seperti penelitian ini yang terjadi pada seorang pemuda mantan kecanduan narkoba. Peran keluarga disini sangatlah menjadi pelajaran bagi kita , agar menjadi seseorang yang selalu mendukung dan mensupport anggota keluarga lain untuk menjadi lebih baik Secara tidak sadar Anak sudah memunculkan konsep pada diri nya sendiri dengan sangat positif .Anak bisa mengembalikan keadaan yang sebelumnya buruk, tak memiliki arah hidup menjadi orang yang bertujuan dan produktif sehingga keluarganya dapat tercukupi kehidupannya. Hadirnya percaya diri anak sehingga mau bekerja itu menjadi pencapaian tertinggi bagi nya ,sehingga akan mempupuk rasa kesabaran dalam keluarga. Mantan pecandu narkoba yang sekarang menjadi orang yang lebih sabar , sangat jauh perbedaan dengan sifatnya yang dahulu saat menjadi pecandu narkoba, dan saat ini mulai memperbaiki hubungannya dengan sang pencipta dan berusaha untuk tidak meninggalkan solat dan kini menjadi orang yang peka , orang yang perhatian , orang yang sayang pada anaknya dan selalu mendukung kebaikan keluarga bahkan menjadi sangat melindungi keluarganya dengan memberikan kasih sayang yang penuh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Nur Annisa, and Ninuk Purnaningsih. "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108. doi:10.46937/16201825198.

Ahmad, Nur. "KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES INTERAKSI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM DAKWAH" 2 (2014): 18.

Alsa, Asmadi. *Penelitian Psikologi*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Frista Fitriany & Linda Loviana

Fenomena komunikasi Dalam....

- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020.
- Gainau, Maryam B. "KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING," n.d.
- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pd, Rahmad M. "PERSEPSI DAN HARAPAN WARGA BINAAN NARKOBA TENTANG PEMBINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PEKANBARU," n.d., 11.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (June 30, 2018). doi:10.30656/lontar.v6i1.645.
- Pratiwi, Yani Maya. "DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PECANDU NARKOBA YANG MENJALANI REHABILITASI RAWAT INAP DI BNNK SURABAYA." . . *Character* 07 (2020).
- Primanda, Wawan. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (January 30, 2015). doi:10.30872/psikoborneo.v3i1.3749.
- Zulamri, Zulamri. "POLA REHABILITASI ISLAMIS BAGI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI RIAU: PERSPEKTIF KONSELING ISLAM." *Jurnal Dakwah Risalah* 28, no. 1 (July 15, 2017): 25. doi:10.24014/jdr.v28i1.5540.